

EKONOMI



STRATEGI BISNIS DAN INVESTASI

Personal Agility

KETANGKASAN (agility) sebenarnya merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menjelaskan kondisi tubuh seorang atlet atau olahragawan. Dalam bidang olah raga, ketangkasan merupakan hal sangat mendasar yang harus dimiliki seseorang agar bisa melakukan gerakan cepat-lambat, berhenti-berubah arah, dan penyesuaian gerak pada tubuh atau bagian tubuh lainnya. Istilah ketangkasan juga relevan untuk menggambarkan kesiapan seseorang dalam bekerja di tengah lingkungan bisnis yang kompetitif, keras, dan cenderung sadis, yang memiliki tingkat turbulensi tinggi. Metaphora ketangkasan, baik fisik maupun non fisik sangat tepat untuk menggambarkan tantangan yang harus dihadapi dalam dunia bisnis yang susah ditebak pergerakannya.

Menggunakan istilah yang dikutip oleh Kasali dari Clark (2008), ketangkasan personel memiliki tiga dimensi yaitu: ketangkasan intelektual, emosional, dan fisik. Pertama, ketangkasan intelektual (intellectual agility) yakni ketangkasan terhadap kedalaman dan keluasan pengetahuan seorang personel dalam berpikir analitis, kreatif, dan kritis. Kreativitas biasanya ditunjukkan dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan jika memungkinkan mencobanya sampai bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai. Kedua, ketangkasan emosional (emotional agility) dicirikan oleh personel yang bisa mengendalikan emosi pada saat menghadapi situasi darurat yang membutuhkan kecepatan bertindak dengan cara meminimalisir risiko. Selalu yakin akan kemampuan yang dimiliki, adaptif terhadap lingkungan, memiliki komitmen yang tinggi, dan gigih dalam mewujudkan cita-cita. Ketiga, ketangkasan fisik (physical agility) yakni ketangkasan yang biasa diidentikkan dengan kondisi fisik seorang personel dalam mencapai hasil yang ditargetkan sebelumnya. Kondisi fisik yang kuat dan tangkas didedikasikan untuk memberikan kontribusi yang terbaik untuk kepentingan organisasi melebihi kewajiban yang diberikan.

Sebagai jawaban atas ketatnya persaingan bisnis sekarang ini, organisasi dituntut untuk selalu belajar mengikuti apa yang sedang dan akan terjadi. Kecepatan bertindak, melakukan berbagai inovasi, dan beradaptasi terhadap perubahan menjadi salah satu kunci dalam arena persaingan. Perubahan tidak bisa dianggap sebagai sesuatu yang harus dimusuhi tetapi sebaliknya harus dijadikan sahabat karib yang selalu setia menemani dan menunjukkan ke mana bisnis harus diarahkan. Menghadapi dunia yang terus berubah tidak boleh dengan mengeluh dan menyalahkan siapa pun. Ketatnya persaingan sekarang ini memposisikan setiap bisnis berada pada satu tujuan yang sama yaitu menjadi pemenang.

Untuk menjadi pemenang tidaklah mudah. Menjadi pribadi yang selalu ingin tahu, tidak pernah puas dengan apa yang telah diraih, dan gigih dalam memperjuangkan cita-cita adalah modal dasar bagi organisasi bisnis. Organisasi yang para karyawannya memiliki tiga ketangkasan intelektual, emosional, dan fisik yang memadai akan memiliki peluang yang lebih besar dalam memenangkan persaingan. Sikap tangkas (agile) yang dimiliki tiap karyawan harus terus diasah dan dikembangkan agar tidak kehilangan sifat ketangkasannya dalam mengikuti ritme perubahan seiring dengan pusaran gelombang keras yang siap menggulung dan menenggelamkan siapapun yang akan berselancar di atasnya. □ - g

(Sunarta, SE, MM, M.Pd., Mahasiswa Program Doktor PPS FE UII)

25 APRIL 2018